

**Pengaruh Strategi Pencarian Nafkah dan Sistem Penghidupan Masyarakat Desa dalam
Rangka Adaptasi**

Oleh:
Nabiela Rizki Alifa
I34110099



**DEPARTEMEN SAINS KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013**

DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	1
Tujuan.....	1
Tinjauan Pustaka	1
Pengertian Desa dan Petani.....	1
Konsep Perubahan Sosial.....	1
Strategi Pencarian Nafkah dan Sistem Penghidupan.....	1
Pembahasan	1
Definisi dan Konsep dalam Pola Pencarian Nafkah	1
Sumber dan Diversifikasi Mata Pencarian	1
Perubahan Sosial sebagai Implikasi.....	3
Penutupan	1
Kesimpulan	1
Saran	1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah penduduk pedesaan yang semakin bertambah dan tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya alam (yang berpotensi sebagai sumber nafkah), mengakibatkan perubahan struktur pendapatan masyarakat di daerah pedesaan. Persaingan akan penguasaan sumber nafkah menjadi semakin ketat. Meskipun telah terjadi perubahan struktur di daerah pedesaan, sektor pertanian masih menjadi andalan utama pendapatan rumah tangga. Hanya saja porsi pendapatan sektor pertanian secara persentase mengalami penurunan, tetapi masih lebih besar dari sektor non-pertanian. Dalam beberapa kasus, masyarakat di daerah pedesaan memiliki pola nafkah ganda. Hal ini mereka lakukan atas dasar keterbatasan pemilikan lahan dan upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seorang petani yang tidak memiliki tanah mungkin juga memiliki sebuah warung yang diusahakan oleh istrinya, sedangkan ia sendiri pada awal musim bercocok tanam, sibuk bekerja sebagai buruh tani pada petani-petani lain yang biasanya berasal dari desa lain. Sering juga petani yang tidak memiliki tanah itu menjadi buruh pekerja jalan atau pekerja bangunan selama suatu jangka waktu yang pendek, yaitu misalnya selama tiga bulan, berdasarkan suatu kontak. Mungkin juga ia pergi kota ia pergi ke kota untuk berkerja sebagai tukang becak. Jadi walaupun ia masih aktif bekerja dalam sektor pertanian, seorang petani yang tidak memiliki tanah itu tidak menyebut dirinya seorang petani. Ia juga tidak atau jarang menyebut dirinya buruh pekerja jalan atau buruh bangunan, tetapi lebih sering menamakan dirinya pemilik warung walaupun penghasilannya dari sektor itu tidak banyak. Menjadi tukang warung dirasakan lebih menaikkan gengsinya daripada menjadi buruh tani, pekerja jalan, buruh pabrik, ataupun tukang becak. (Koentjaraningrat, 1984). Oleh karena permasalahan tersebut dirasa penting untuk dibahas, maka kami selaku peneliti ingin membahas masalah ini secara lebih mendalam.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan kami bahas adalah:

1. Bagaimana strategi pencarian nafkah masyarakat desa dalam menghadapi dinamika ekologi dan kehidupan?
2. Bagaimana pola masyarakat desa dalam mencari nafkah guna mengimplementasikan sistem penghidupan yang sesuai dengan keadaan ekologi yang ada?

Tujuan

Dengan rumusan masalah berupa pertanyaan mengenai strategi pencarian nafkah masyarakat desa dalam menghadapi berbagai fenomena yang terjadi sepanjang hidupnya, baik itu fenomena alam, dinamika sumberdaya, dan kesenjangan ekonomi, penulis akan mencoba mengidentifikasi bagaimana pola masyarakat desa dalam mencari nafkah guna mengimplementasikan sistem penghidupan yang sesuai dengan keadaan ekologi yang ada.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Desa dan petani

Pengertian desa secara umum lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Namun pertanian bukanlah satu-satunya ciri yang melekat pada desa karena sesungguhnya fungsi desa adalah sebagai tempat tinggal (menetap) dari sekelompok masyarakat yang relatif kecil. Masyarakat desa memiliki kecenderungan sikap yang tergantung pada alam. Dengan keterbatasan pengetahuan, mereka seakan takluk dan tunduk pada alam dalam segala segi kehidupan. Begitu pula dengan sistem pencarian nafkahnya. Selain itu, kepadatan penduduk juga mempengaruhi pola pencarian nafkah.

Konsep Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial mencakup tiga pemahaman dasar yaitu adanya perbedaan yang merupakan perubahan antar waktu dan dari satu keadaan ke keadaan berikutnya dalam sistem yang sama. Menurut Selo Soemartjan (1981) perubahan sosial adalah gejala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat. Farley (1990) dikutip Sztompka (1993) yang merumuskan perubahan sosial sebagai perubahan antar waktu dari pola-pola perilaku, hubungan-hubungan sosial, kelembagaan-kelembagaan, dan struktur sosial. Konsep perubahan sosial ini mengingatkan kita pada karakteristik sumber daya dan keadaan alam yang berbeda-beda di tiap daerah yang menuntut masyarakat untuk memiliki cara khusus dalam mengolahnya. Karena selain mempengaruhi kehidupan sosial, konsep ini juga secara tidak langsung mempengaruhi dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pedesaan dari segi ekonomi. Hal ini memberikan implikasi pada strategi pencarian nafkah dan sistem penghidupan yang nantinya akan mereka terapkan. Selain dari segi potensi sumber daya alam yang berbeda, berbagai fenomena alam yang seringkali terjadi juga secara langsung menyebabkan masyarakat desa harus memiliki alternatif dalam proses pencarian nafkah yang selanjutnya akan mempengaruhi sistem penghidupan mereka yang tadinya sudah diterapkan sedemikian rupa, harus disesuaikan lagi dengan keadaan yang sekarang sedang dihadapi.

Strategi Pencarian Nafkah dan Sistem Penghidupan

Strategi pencarian nafkah dalam hal ini merupakan keseluruhan kegiatan, teknik, cara, dan siasat suatu masyarakat untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Keberagaman sumber nafkah yang menjadi modal utama dalam proses pencarian nafkah, memungkinkan terbentuknya berbagai alternatif strategi pencarian nafkah untuk pemenuhan kebutuhan rumahtangga masyarakat. Sementara, sistem penghidupan (*livelihood*) merupakan sistem yang diterapkan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan untuk mempertahankan eksistensinya sesuai dengan keadaan yang sedang berlaku dalam masyarakat tersebut. Adanya krisis ekonomi dan kemiskinan yang tak berkesudahan menuntut masyarakat untuk bisa bertahan hidup. Indikator pertahanan hidup itu sendiri salah satunya adalah dengan melihat bagaimana cara manusia mencari nafkah dan bagaimana sistem penghidupan yang manusia itu terapkan. Dalam hal ini, strategi pencarian nafkah memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sistem penghidupan yang seperti apa yang akan digunakan.

Pembahasan

Definisi dan Konsep dalam Pola Pencarian Nafkah

Setiap manusia memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha mempertahankan eksistensi kehidupan ditengah adanya dinamika sosio-ekonomi menuntut masyarakat pedesaan untuk memilih sistem penghidupan yang tepat. Masyarakat pedesaan tentu akan memanfaatkan berbagai macam sumberdaya yang ada dan senantiasa menyesuaikannya dengan strategi pencarian nafkah yang akan mereka gunakan. Namun, himpitan kemiskinan, keterbatasan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam, dan keadaan alam itu sendiri yang menjadi pembatas bagi manusia dalam mengusahakan perubahan menyebabkan perlunya keselarasan antara strategi pencarian nafkah dan sistem penghidupan yang diterapkan.

Pola pencaharian nafkah adalah cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh hasil/pendapatan, guna membiayai kebutuhan ekonomi rumah tangganya, yang dilakukan secara teratur dan berulang (Sumitro 1986). Sebelum membahas mengenai bagaimana cara mencari alternatif pencarian nafkah, kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi nafkah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nafkah memiliki arti cara hidup, dalam konteks ini definisi nafkah dapat disejajarkan dengan konsep mata pencaharian (*livelihood*). Namun halnya, konsep *livelihood* ini secara keseluruhan mencakup cara memperoleh pemasukan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dharmawan (2006) memberikan penjelasan bahwa *livelihood* memiliki pengertian yang lebih luas daripada sekedar *means of living* yang bermakna sempit mata pencaharian. Dalam sosiologi nafkah, pengertian strategi nafkah lebih mengarah pada pengertian *livelihood strategy* (strategi penghidupan) daripada *means of living strategy* (strategi cara hidup). Sementara itu, strategi nafkah sendiri merupakan taktik yang dibuat oleh individu maupun kelompok guna mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Menurut Herwin Mopangga (2008), upaya untuk bertahan hidup dan meningkatkan standar hidup, strategi nafkah yang ditempuh berupa :

1. Peningkatan produktivitas lahan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Pada masyarakat nelayan berusaha meningkatkan penggunaan teknologi dalam penangkapan ikan.
2. Adanya pembagian tugas antara suami, istri dan anak untuk mencari nafkah.
3. Menjalinkan kerja sama dengan anggota komunitas dalam usaha mempertahankan jaminan sosial masyarakat.
4. Menjalinkan hubungan patron-klien.
5. Melakukan migrasi baik ke kota maupun menjadi TKI ke luar negeri.

Sumber dan Diversifikasi Mata Pencaharian

Seperti disebutkan di awal, terdapat berbagaimacam alternatif strategi nafkah yang sangat ditentukan oleh kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber nafkah tersebut. Dharmawan (2001) menjelaskan, sumber nafkah rumah tangga sangat beragam (*multiple source of livelihood*), karena rumah tangga tidak tergantung hanya pada satu pekerjaan dan satu sumber nafkah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Secara

konseptual menurut Chambers dan Conway dalam Ellis (2000), terdapat lima tipe modal yang dapat dimiliki/dikuasai rumah tangga untuk pencapaian nafkahnya yaitu:

1. Modal manusia yang meliputi jumlah (populasi manusia), tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki dan kesehatannya.
2. Modal alam yang meliputi segala sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Wujudnya adalah air, tanah, hewan, udara, pepohonan dan sumber lainnya.
3. Modal sosial yaitu modal yang berupa jaringan sosial dan lembaga dimana seorang berpartisipasi dan memperoleh dukungan untuk kelangsungan hidupnya.
4. Modal finansial yang berupa kredit dan persediaan uang tunai yang bisa diakses untuk keperluan produksi dan konsumsi.
5. Modal fisik yaitu berbagai benda yang dibutuhkan saat proses produksi, meliputi mesin, alat-alat, instrumen dan berbagai benda fisik lainnya.

Ketersediaan lahan sebagai sumber daya alam dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa memaksa mereka untuk mencari alternatif mata pencaharian lain selain dari sektor pertanian. Dengan kata lain, telah banyak desa-desa non-pertanian yang penduduknya bekerja di luar sektor pertanian. Sehingga kehidupan masyarakatnya tidak lagi merupakan representasi masyarakat petani. (Keumalasari 2009). Secara ekonomi, mata pencaharian masyarakat lokal meskipun mulai terdiversifikasi ke sektor-sektor alternatif tapi sifatnya temporer dan belum signifikan meningkatkan pendapatan. Akibatnya dari aktivitas ekonomi di masing-masing desa, hanya terdapat segelintir orang yang memiliki modal cukup yang menikmati hasil kerja sebagian besar warga desa setempat yang tetap terjebak dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, masyarakat desa perlu mempersiapkan alternatif strategi pencarian nafkah, baik itu dengan pengalihan fungsi lahan maupun mengembangkan strategi nafkah ganda.

Dikemukakan oleh Scoones (1998:9) dalam Dharmawan (2001:90) dalam Mardiyarningsih, et al (2010) pada masyarakat pedesaan strategi nafkah yang umumnya diterapkan ada tiga, yaitu:

1. Intensifikasi atau diversifikasi pertanian
2. Pola nafkah ganda (keragaman nafkah)
3. Migrasi

Misalnya saja mata pencaharian penduduk desa yang pada awalnya bekerja di sektor pertanian subsisten berubah menjadi sektor non pertanian. Menurunnya sektor pertanian dan meningkatnya peranan sektor non-pertanian yang terjadi sejalan dengan perkembangan industri, akan menyebabkan transformasi atau peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, yang ditandai dengan perubahan proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dan non-pertanian serta berkurangnya curahan waktu (jam kerja) tenaga kerja di sektor pertanian (beralih ke sektor non-pertanian) (Kagami 2000). Demikian pula kesempatan kerja yang ada di pedesaan menjadi menurun dengan berkurangnya luas lahan akibat konversi lahan bidang pertanian menjadi sektor pariwisata berbasis pertanian namun bersifat komersil.

Diversifikasi nafkah tentu memiliki konsekuensi dalam penerapannya. Bukan hanya sekedar untuk bertahan hidup, tapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup. Karenanya masyarakat pedesaan perlu mengelola struktur nafkah dengan mengolah sumberdaya yang ada sebaik mungkin guna meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Selain sumberdaya yang terbatas, dinamika ekonomi juga menjadi pertimbangan dalam hal penentuan strategi nafkah dan sistem penghidupan ini, Krisis ekonomi tentu akan mempengaruhi *livelihood* yang sedang diterapkan

dalam suatu masyarakat. Menurut Herbon dalam Dharmawan (2001) terdapat tiga tingkatan untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi yaitu:

1. Tahap mengantisipasi krisis, merupakan semua usaha yang dibuat dengan memanfaatkan berbagai tindakan yang aman dan usaha perlindungan terhadap berbagai macam resiko dengan membangun hubungan (jaringan sosial), memproduksi apa saja yang mungkin dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengumpulkan kelebihan (menabung), membangun jaringan sosial dan ekonomi yang kompleks dan menyeluruh yang mempertukarkan hubungan dengan penyediaan jaminan materil dan immateril, penguasaan sumberdaya dari masyarakat dan negara.
2. Tahap mengatasi kondisi krisis, meliputi semua tindakan seperti memanfaatkan tabungan, eksploitasi berlebih terhadap sumberdaya yang dimiliki (sumberdaya alam atau sumberdaya sosial), mengurangi konsumsi individu, reaksi massa (contohnya pemberontakan bersama).
3. Tahap pemulihan dari krisis, terdiri dari semua tindakan untuk memperbaiki kehancuran dan mendapat kembali akses untuk memperoleh sumberdaya.

Perubahan Sosial sebagai Implikasi

Masalah ketidakpastian nafkah secara tidak langsung mempengaruhi perubahan sosial suatu masyarakat pedesaan. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa strategi nafkah dan sistem penghidupan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Dalam hal ini yang mengalami perubahan adalah sistem penghidupan masyarakat pedesaan, karenanya mazhab Bogor yang dikembangkan oleh Sajogyo dan kawan-kawan lebih cocok digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sosial ini. Ketidakpastian pendapatan yang diakibatkan oleh berbagai macam sebab seperti kurangnya lapangan kerja, iklim dan cuaca yang tak menentu, dinamika geografis, dan adanya kesenjangan dalam hal kesempatan kerja bagi masyarakat desa menuntut mereka untuk selalu siap beradaptasi. Menurut Dharmawan (2007), proses-proses adaptasi ekonomi dan ekologis yang dibentuk oleh aras individual, rumah tangga serta komunitas lokal sebagai upaya menyalurkan eksistensi mereka terhadap arus perubahan sosial, menghasilkan sejumlah gambaran dinamik sistem penghidupan dan nafkah pedesaan.

Mahzab Bogor selalu memandang posisi strategi jaringan sosial asli sebagai basis nafkah pedesaan. Ikatan-ikatan sosial yang terbentuk selama proses interaksi aras individual dengan alam mampu memelihara ketahanan ekonomi rumah tangga sekalipun dalam situasi yang sangat ekstrim seperti paceklik dan krisis ekonomi.

Penutupan

Kesimpulan

Pola pencarian nafkah dan sistem penghidupan memiliki keterkaitan yang kuat antara satu sama lain. Hal ini disebabkan karena ketika suatu masyarakat menerapkan pola pencarian nafkah tertentu maka jumlah pendapatan yang mereka dapat akan berbeda-beda sesuai dengan pola yang diterapkan. Jumlah pendapatan yang berbeda-beda akan berimplikasi pada sistem penghidupan yang nantinya akan dijalani masyarakat tersebut. Masalahnya adalah masyarakat dituntut untuk memiliki alternatif dalam pola pencarian nafkah, hal ini disebabkan karena berbagai situasi, kondisi, dan dinamika yang mungkin terjadi dalam proses pencarian nafkah. Masyarakat harus berusaha mengenali kemampuan, keterampilan, dan sumberdaya alam yang mereka miliki guna memanfaatkannya secara maksimal. Jenis-jenis strategi nafkah yang diterapkan pada masyarakat desa umumnya diharapkan dapat menjadi jawaban untuk semua cara beradaptasi yang dibutuhkan dalam rangka menyelaraskan antara sumberdaya dengan strategi pencarian nafkah yang akan dilakukan. Sementara itu, pola penghidupan merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi suatu masyarakat yakni dengan bertahan hidup dan meningkatkan standar hidup mereka. Dapat disimpulkan bahwa strategi nafkah dan sistem penghidupan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Ketidakpastian pendapatan yang diakibatkan oleh berbagai macam sebab seperti kurangnya lapangan kerja, iklim dan cuaca yang tak menentu, dinamika geografis, dan adanya kesenjangan dalam hal kesempatan kerja bagi masyarakat desa menuntut mereka untuk selalu siap beradaptasi.

Saran

Diperlukan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya memperjuangkan eksistensi mereka dengan cara mempertahankan hidup dan kualitas kehidupan mereka. Dengan adanya berbagai pola adaptasi masyarakat terhadap ekologi, strategi nafkah yang dapat ditempuh dengan berbagai cara, dan modal yang dapat dimiliki atau dikuasai rumah tangga untuk pencapaian nafkah, masyarakat desa seharusnya lebih mudah memaksimalkan potensi dan kemampuan mengolah sumberdaya yang ada dalam rangka mempersiapkan alternatif strategi pencarian nafkah, sehingga tidak perlu merasa terhambat dengan terbatasnya hak milik lahan dan kemampuan intelektual ataupun kendala lain yang alamiah maupun tidak. Ketika strategi pencarian nafkah telah dipersiapkan, pola penghidupan yang baru juga akan terbentuk dengan sendirinya.

